

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah dilakukan penerapan aromaterapi lavender selama 3 hari, terjadi penurunan intensitas skala nyeri pada kedua responden. Pada hari ketiga setelah intervensi, skala nyeri Ny. S dan Ny. E menurun menjadi 2. Penerapan pemberian aromaterapi lavender terbukti efektif dalam menurunkan intensitas skala nyeri. Dengan memberikan efek menenangkan bagi para responden.

Usia ibu hamil berpengaruh signifikan terhadap risiko kehamilan dan intensitas nyeri pasca Sectio Caesarea (SC). Ny. S (44 tahun, 32 minggu) mengalami kehamilan risiko tinggi dengan komplikasi prematur dan ketuban pecah dini, sedangkan Ny. E (28 tahun, 36 minggu) berada pada usia reproduksi ideal namun tetap memerlukan SC karena indikasi klinis. Sebelum intervensi, nyeri pada kedua responden berada pada skala sedang hingga berat (6–7), dipengaruhi oleh usia, kondisi fisik, psikologis, dan trauma pembedahan. Usia lanjut berkaitan dengan ambang nyeri rendah dan pemulihan lambat, sedangkan usia muda lebih sensitif terhadap nyeri karena kecemasan.

Selain menurunkan intensitas skala nyeri, implikasi dari penerapan pemberian aromaterapi lavender juga mempercepat pemulihan nyeri pascaoperasi, meningkatkan kenyamanan dan kualitas tidur, menurunkan risiko stres dan kecemasan postpartum, meningkatkan rasa kontrol dan kemandirian ibu, dan meningkatkan kualitas pengalaman responden selama perawatan.

#### **B. Saran**

##### **1. Bagi Instansi Rumah Sakit**

Rumah sakit disarankan untuk mengembangkan dan mengimplementasikan intervensi non-farmakologis, seperti aromaterapi, sebagai bagian dari program manajemen nyeri pasca operasi. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kenyamanan pasien, mengurangi ketergantungan pada analgesik kimia, serta menekan risiko efek samping dan beban biaya pengobatan.

##### **2. Bagi Institusi Pendidikan**

Institusi pendidikan keperawatan diharapkan dapat memasukkan hasil penelitian ini sebagai bahan ajar dalam kurikulum, khususnya pada topik manajemen nyeri dan keperawatan holistik. Selain itu, diharapkan hasil ini mendorong mahasiswa untuk

3. mengembangkan penelitian serupa guna memperkaya praktik keperawatan berbasis bukti (Evidence-Based Practice) di lingkungan praktik klinik.
4. Bagi Profesi Keperawatan

Perawat diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam menerapkan intervensi non-farmakologis sebagai bagian dari asuhan keperawatan. Penerapan pendekatan holistik ini diyakini dapat meningkatkan kualitas pelayanan dan memberikan pengalaman perawatan yang lebih menyeluruh bagi pasien pasca operasi.